

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Baik buruknya hasil suatu penelitian sebagian tergantung kepada metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹

Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara lebih mendalam tentang implementasi metode pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk karakter religius pada siswa di MI Mambaul Huda Panggung Barat Magetan. Penelitian dengan metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggambarkan fenomena secara rinci berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang juga disebut pendekatan fenomenologis, pendekatan ini

¹ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*, Cet. 6 (Bandung: Alfabeta, 2008), 3.

bertujuan untuk memahami struktur dan makna dari pengalaman subjektif, secara sederhananya berfokus pada apa yang dialami oleh individu yang bersifat deskripsi langsung. Adapun karakteristik penelitian kualitatif yaitu:

1. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.

Lingkungan alamiah yang dimaksud adalah suatu pendidikan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat, berlangsung secara alami tanpa dilakukan perubahan oleh peneliti. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian kualitatif yaitu peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam situasi pendidikan terutama peristiwa sosial, dalam arti interaksi manusia, seperti interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru, ataupun siswa dengan lingkungan. Hal-hal tersebut menjadi kajian dalam penelitian kualitatif.

2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif.

Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil dokumentasi hasilnya berbentuk kata-kata, gambar. Tidak berupa bilangan statistik atau bilangan angka seperti pada penelitian kuantitatif.

3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada prosedur produk.

Seperti yang telah disinggung pada nomor dua, bahwa data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mengungkapkan suatu proses, bukan hasil dari suatu kejadian.

4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori deduksi, tetapi dimulai dari lapangan. Peneliti terjun ke lapangan mempelajari suatu proses atau peristiwa yang terjadi secara alami. Kemudian mencatat, menganalisis, menafsirkan, melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.

5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna

Penelitian kualitatif mengutamakan makna daripada hasil. Hasil penelitian yang berupa data, perilaku, gambar, dan sebagainya akan bermakna jika ditafsirkan dengan baik oleh peneliti.²

Adapun tujuan dari penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini adalah untuk memperoleh gambaran secara rinci tentang penerapan metode pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk karakter religius siswa MI Mambaul Huda Panggung Barat Magetan, kendala yang ditemukan guru pada penerapan metode pembiasaan dan keteladanan, dan bagaimana solusi yang digunakan guru dalam mengatasi kendala tersebut

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam proses implementasi metode pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk karakter religius siswa di lingkungan MI Mambaul Huda Panggung

² Ibid., 21–22.

Barat Magetan. Pendekatan kualitatif memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk menggali makna, nilai, dan pengalaman subjektif yang terjadi dalam praktik pendidikan karakter secara alami dan kontekstual.³

Desain studi kasus dalam penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara rinci fenomena yang terjadi di satu lokasi tertentu, yaitu MI Mambaul Huda Panggung Barat Magetan sebagai subjek tunggal. Penelitian studi kasus bersifat holistik dan mendalam, sehingga mampu menggambarkan realitas empiris implementasi metode pembiasaan dan keteladanan secara komprehensif. Peneliti berusaha menggali berbagai informasi yang berkaitan dengan strategi, bentuk kegiatan, peran pelaksana, serta dampak dari penerapan metode tersebut terhadap pembentukan karakter religius siswa.⁴

Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan religius siswa, berinteraksi dengan subjek (guru, kepala madrasah, siswa), serta menganalisis dokumen-dokumen yang relevan. Penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan membangun pemahaman mendalam atas suatu peristiwa pendidikan yang nyata, dalam konteks waktu dan tempat tertentu.⁵

Desain penelitian ini sesuai dengan pandangan Bogdan dan Biklen (1992) bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif, menggunakan data berupa kata-

³ Suriyah Satar et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025), 1.

⁴ Dr Iswadi Adab M. Pd, Prof Dr Hj Neti Karnati, M. Pd & Ahmad Andry B, M. Pd, Penerbit, *STUDI KASUS Desain Dan Metode Robert K. Yin* (Penerbit Adab, n.d.), 3.

⁵ Ibid., 4.

kata dan tindakan, serta berfokus pada proses, bukan hanya hasil.⁶ Oleh karena itu, peneliti memfokuskan perhatian pada bagaimana proses implementasi metode pembiasaan dan keteladanan dilakukan, bukan sekadar menilai keberhasilan hasil akhir. Dengan demikian, desain ini dinilai tepat untuk menggambarkan dinamika pendidikan karakter religius secara nyata dan mendalam.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subyek-subyek dari mana data dapat diperoleh.⁷

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari obyek penelitian.⁸ Perolehan data primer didapatkan melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan obyek yang bersangkutan, yaitu kepala madrasah, guru pai kelas 5, dan siswa kelas 5 yang telah mengikuti kegiatan pembiasaan dan keteladanan di MI Mambaul Huda Panggung Barat Magetan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menjadi penunjang data pokok. Sumber data sekunder merupakan data

⁶ Dr Anan Sutisna M.Pd, *METODE PENELITIAN KUALITATIF BIDANG PENDIDIKAN* (UNJ PRESS, 2021), 113.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi VI), (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 172.

⁸ Anastasia Suci Sukmawati et al., *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 82.

pendukung dari sumber data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, yaitu tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁹

Dalam penelitian ini, data sekunder yang peneliti ambil yaitu berupa dokumentasi seperti foto-foto kegiatan pembiasaan, data tentang struktur organisasi, sejarah berdirinya madrasah, letak geografis, visi misi dan tujuan madrasah, dan dokumen-dokumen lain yang relevan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁰ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pendidikan di Mambaul yakni kepala madrasah, guru PAI kelas 5, serta beberapa siswa. Dari wawancara yang dilakukan diperoleh gambaran secara umum sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah

⁹ Muh Yani Balaka, *METODOLOGI PENELITIAN TEORI DAN APLIKASI* (Penerbit Widina, n.d.), 25.

¹⁰ Umar Hamdan Nasution and Listya Devi Junaidi, *Metode Penelitian* (Serasi Media Teknologi, 2024), 77.

Kepala madrasah menyampaikan bahwa pembentukan karakter religius merupakan salah satu prioritas utama di MI Mambaul Huda. Pihak madrasah menerapkan metode pembiasaan melalui program-program keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap hari, seperti tadarus, doa pagi, hafalan surat pendek dan asmaul husna, istighosah, tahlilan dan shalat berjamaah. Selain itu, pihak sekolah menekankan pentingnya keteladanan guru dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Menurut kepala madrasah, jika guru bisa menjadi contoh yang baik, maka siswa pun akan mudah meniru sikap dan perilaku yang positif.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI menjelaskan bahwa strategi yang paling efektif dalam menanamkan karakter religius adalah melalui pembiasaan yang konsisten dan keteladanan yang nyata. Guru berusaha untuk menunjukkan sikap jujur, sabar, dan disiplin kepada siswa, serta senantiasa menyertakan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Guru juga aktif membimbing siswa dalam pelaksanaan ibadah harian dan mengingatkan pentingnya akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

c. Siswa

Dari wawancara dengan beberapa siswa, diketahui bahwa mereka merasa terbiasa melakukan kegiatan religius di madrasah, seperti salat dhuha, membaca Al-Qur'an, istighosah, yasinan, hafalan surat pendek dan asmaul husna serta berdoa bersama. Mereka mengaku mencontoh perilaku guru dalam bersikap sopan, disiplin, berkata jujur, dan saling menghormati

sesama teman. Siswa juga merasa nyaman dan termotivasi menjalankan kegiatan keagamaan karena mendapat bimbingan langsung dari guru.

Secara umum, hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi metode pembiasaan dan keteladanan telah dilakukan secara sistematis dan mendapat dukungan dari seluruh pihak di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Huda. Semua pihak diantaranya guru dan kepala madrasah menyadari pentingnya menjadi teladan bagi siswa, sementara siswa menunjukkan respon positif terhadap kegiatan keagamaan yang dibiasakan di madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan telah berjalan dengan baik dalam membentuk karakter religius siswa

2. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan menurut Riduwan, observasi adalah pengamatan secara langsung ke obyek yang diteliti untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.¹¹ Dalam metode ini, peneliti mencatat informasi sebagaimana yang peneliti saksikan selama penelitian. Penyaksian tersebut bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, kemudian dicatat seobyektif mungkin.¹²

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama beberapa hari di MI Mambaul Huda Panggung Barat Magetan, diperoleh temuan bahwa kegiatan pembiasaan dan keteladanan dalam pembentukan karakter religius

¹¹ Dr Zainal Efendi Hasibuan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (AE Publishing, 2024), 46.

¹² Nasution and Junaidi, *Metode Penelitian*, 21.

telah berjalan secara nyata dan rutin dalam kehidupan sehari-hari siswa di madrasah.

1. Pembiasaan Kegiatan Religius

Madrasah melaksanakan berbagai aktivitas keagamaan yang dibiasakan setiap hari. Siswa dibimbing untuk:

- a. Berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran.
- b. Melakukan salat Dhuha dan Zuhur berjamaah yang dipimpin oleh guru atau siswa yang ditunjuk.
- c. Membaca asmaul husna dan hafalan surat pendek, dan membaca Al-Qur'an (tadarus) setelah sholat dzuhur.
- d. Mengucapkan salam, sopan santun, dan cium tangan saat bertemu guru sebagai bentuk adab.
- e. Mengikuti kegiatan istigosah, tahlilan, yasinan dan sholat berjamaah setiap hari Jumat.

Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara teratur dan menjadi kebiasaan yang terlihat sehingga dapat melekat dalam rutinitas siswa.

2. Keteladanan Guru

Guru-guru di MI Mambaul Huda menunjukkan keteladanan dalam sikap dan perilaku, seperti:

- a. Datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan berbicara dengan sopan.
- b. Aktif terlibat dalam ibadah bersama siswa, seperti salat berjamaah dan membaca Al-Qur'an.
- c. Bersikap ramah, sabar, serta menghargai siswa tanpa membentak.

- d. Memberikan contoh langsung tentang kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan.

Keteladanan ini secara langsung diamati oleh siswa setiap hari, sehingga memengaruhi cara siswa bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

3. Lingkungan Madrasah yang Religius

Lingkungan madrasah mendukung pembentukan karakter religius melalui berbagai sarana, seperti:

- a. Tersedianya mushala madrasah untuk salat berjamaah.
- b. Adanya papan pengingat jadwal ibadah dan doa-doa harian di ruang kelas.
- c. Guru dan siswa secara rutin menjaga kebersihan dan ketertiban, yang juga merupakan bagian dari ajaran Islam

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa MI Mambaul Huda telah mengimplementasikan metode pembiasaan dan keteladanan secara nyata dan konsisten. Aktivitas religius bukan hanya menjadi program formal, tetapi telah menjadi bagian dari budaya madrasah. Guru berperan penting dalam memberi contoh yang baik, sedangkan siswa menunjukkan respons positif dengan terbiasa menjalankan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-

buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, maupun foto-foto. Metode atau teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari non manusia.¹³

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh di MI Mambaul Huda Panggung Barat Magetan, ditemukan sejumlah bukti fisik dan administratif yang mendukung pelaksanaan metode pembiasaan dan keteladanan dalam pembentukan karakter religius siswa.

1. Dokumen Kegiatan Keagamaan

Terdapat berbagai dokumen yang menunjukkan adanya kegiatan keagamaan yang terjadwal dan terstruktur, antara lain:

- a. Jadwal kegiatan harian yang mencakup tadarus, hafalan surat pendek dan asmaul husna, doa pagi, shalat Dhuha, dan shalat Zuhur berjamaah.
- b. Program kerja madrasah yang mencantumkan visi-misi keagamaan serta penguatan karakter siswa melalui kegiatan religius.
- c. Data absensi salat berjamaah siswa sebagai bentuk monitoring kegiatan ibadah.

¹³ Hasibuan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 47.

- d. Laporan kegiatan Jumat religius, seperti membaca surat yasin, istigosah, hafalan surat pendek, sholat jum'at dan ceramah agama.

2. Foto kegiatan

Dokumentasi visual menunjukkan keterlibatan aktif siswa dan guru dalam kegiatan religius, di antaranya:

- a. Foto siswa sedang tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran.
- b. Foto shalat berjamaah di mushala madrasah.
- c. Dokumentasi kegiatan istigosah, yasinan, tahlilan, dan kegiatan sholat jum'at.
- d. Foto guru yang sedang memberikan nasihat atau bimbingan moral kepada siswa.

3. Sarana dan Prasarana Pendukung

Hasil dari beberapa dokumentasi juga menunjukkan adanya fasilitas yang mendukung untuk pembentukan karakter religius pada siswa, diantaranya :

- a. Mushola madrasah yang digunakan untuk salat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya.
- b. Papan doa-doa harian dan ayat-ayat motivasi Islami di dinding kelas.
- c. Buku-buku pendidikan agama Islam yang digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa MI Mambaul Huda telah menyediakan fasilitas, program, dan perangkat administrasi yang mendukung secara aktif implementasi metode pembiasaan dan

keteladanan dalam membentuk karakter religius siswa. Dokumentasi ini menjadi bukti nyata bahwa kegiatan keagamaan bukan sekadar formalitas, tetapi telah dijalankan secara sistematis dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas madrasah.

E. Teknik Analisis Data

Informasi yang telah dikumpulkan membutuhkan proses lebih lanjut, proses tersebut yaitu analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengkategorikan data, menjabarkannya, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mampu dipahami diri sendiri dan orang lain.¹⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.¹⁵ Adapun langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut :

¹⁴ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, 334.

¹⁵ *Ibid.*, 93.



1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian dilakukan sejak persiapan penelitian observasi hingga pelaksanaan wawancara. Pada proses persiapan yang dilakukan peneliti pertama kali adalah mengumpulkan informasi tentang penerapan metode pembiasaan dan keteladanan dalam pembentukan karakter religius siswa. Selanjutnya informasi yang dikumpulkan tentang kepala madrasah, guru dan siswa untuk menjadi objek yang diteliti. Kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara kepada partisipan untuk mendapatkan informasi untuk memenuhi data penelitian

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari pola dan temanya serta membuang yang tidak perlu.¹⁶ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, baik wawancara, observasi atau pengamatan, maupun dokumentasi. Data tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah oleh

¹⁶ Ibid., 92.

peneliti. Setelah sampai pada telaah data, maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai, ditinggalkan. Hal ini bertujuan agar data yang telah direduksi mampu memberikan gambaran yang jelas. Selain itu juga bertujuan supaya mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data dan mencarinya lagi apabila diperlukan

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap atau langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam menyajikan data, selain bisa dilakukan dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami.¹⁷

4. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal. Apabila didukung dengan bukti yang valid dan konsisten, maka akan menghasilkan kesimpulan yang

¹⁷ Ibid., 95.

kredibel.¹⁸ Tiga unsur tahapan analisis data tersebut saling berkaitan satu sama lain, baik sebelum maupun sesudah pengumpulan data selesai dikerjakan.



¹⁸ Ibid., 345.